

Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Berbagai Minyak Atsiri Sebagai Peluang Usaha Pada Perkumpulan Istri Karyawan Bank Jatim Kota Kediri

Dewy Resty Basuki*, Prihardini

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

dewyresty@yahoo.com

ABSTRAK

Aromaterapi merupakan suatu metode penggunaan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga mempengaruhi kesehatan emosi seseorang. Minyak atsiri merupakan minyak alami yang diambil dari tanaman aromatik (tanaman yang menghasilkan senyawa beraroma). Minyak jenis ini dapat digunakan sebagai minyak pijat (*massage*), inhalasi, produk sabun, lilin aromaterapi dan parfum. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya para istri karyawan Bank Jatim Kota Kediri mengenai pembuatan lilin aroterapi yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang bisnis. Serta diharapkan mampu meningkatkan penggunaan minyak atsiri sebagai salah satu terapi herbal dalam bentuk yang lebih menarik yaitu produk lilin aromaterapi. Pada workshop yang dilaksanakan selama 3 hari ini juga diajarkan untuk menghitung biaya produksi pembuatan produk aromaterapi ini dan belajar menghitung kemampuan produksi serta BEP. Pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, demonstrasi dan praktek langsung. Pelaksanaan workshop ini diikuti oleh 21 peserta yang merupakan semua anggota perkumpulan istri karyawan bank Jatim Kota Kediri. Antusiasme peserta juga nampak dengan adanya diskusi dan tanya jawab peserta tentang harga pembuatan lilin aroterapi dan jenis-jenis minyak atsiri.

Kata Kunci : Lilin Aromaterapi, Minyak Atsiri, Peluang Usaha, Istri Karyawan

1. PENDAHULUAN

Aromaterapi merupakan suatu metode penggunaan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga mempengaruhi kesehatan emosi seseorang. Minyak atsiri merupakan minyak alami yang diambil dari tanaman aromatik (tanaman yang menghasilkan senyawa beraroma). Minyak jenis ini dapat digunakan sebagai minyak pijat (*massage*), inhalasi, produk sabun, dan parfum. Komponen aroma minyak atsiri cepat berinteraksi saat dihirup, senyawa tersebut berinteraksi dengan sistem saraf pusat dan langsung merangsang pada sistem *olfactory*, kemudian sistem ini akan menstimulasi syaraf-syaraf pada otak dibawah kesetimbangan korteks serebral (Buckle, 1999). Di Indonesia, terutama di Jawa banyak obat dan pengobatan tradisional yang memanfaatkan aroma. Beberapa produk kesehatan juga menggunakan minyak atsiri untuk

memberikan aroma wewangian pada produk tersebut. Sejalan dengan berkembangnya berbagai produk aromaterapi, di antaranya adalah lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan salah satu bentuk produk aromaterapi yang dapat dibuat sendiri dengan cara yang sederhana dan tidak memerlukan biaya yang besar. Selain itu dapat pula dikembangkan sebagai peluang bisnis.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dalam bentuk Workshop pembuatan lilin aromaterapi dari berbagai minyak atsiri sebagai peluang usaha pada perkumpulan istri karyawan Bank Jatim Kota Kediri ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 selama 3 hari di Ruang Pertemuan Rutin Perkumpulan istri karyawan Bank Jatim Kota Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dalam bentuk kegiatan Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi dilakukan di Ruang pertemuan kantor cabang Bank Jatim Kota Kediri. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada hari pertama dilakukan proses perijinan untuk mengadakan *workshop* pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, hari kedua dilakukan pemaparan materi berupa ceramah dan demonstrasi cara pembuatan lilin aromaterapi, dan pada hari ketiga dilakukan proses produksi lilin aromaterapi dalam jumlah banyak.

Alat-alat utama yang diperlukan sekaligus sebagai alat produksi yang terdiri dari : kompor listrik, cawan untuk melelehkan lilin (parafin), gelas hias dengan berbagai model, sumbu lilin, tusuk gigi, pengaduk dan *freezer*. Bahan utama yang diperlukan dalam pembuatan lilin aromaterapi ini antara lain : Parafin solid (lilin), pewarna lilin (*Crayon* yang digerus), minyak atsiri dari berbagai tanaman dalam workshop ini digunakan minyak atsiri dari tanaman Kayu Putih (*Melaleuca leucadendron* L.), Sereh Wangi (*Cymbopogon citratus* L.), Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mawar (*Rossa*), Melati (*Jasminum*), dan Lavender (*Lavandula*).

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tanaman yang mengandung minyak atsiri (senyawa aromatik) yaitu tanaman Kayu Putih (*Melaleuca leucadendron* L.), Sereh Wangi (*Cymbopogon citratus* L.), Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mawar (*Rossa*), Melati (*Jasminum*), dan Lavender (*Lavandula*). Tanaman tersebut dilakukan distilasi untuk proses pengambilan minyak atsirinya. Proses distilasi dilakukan dengan cara bahan tanaman dipotong-potong dan dikeringkan kemudian didistilasi selama 6 jam dengan suhu berkisar 100°C. Alat

yang digunakan adalah distilasi *Stahl*, yang terdapat di Laboratorium Biologi Farmasi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

2.4. Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pembuatan lilin aromaterapi dengan cara sebagai berikut :

1. Panaskan air pada panci alumunium besar sampai mendidih. Letakkan panci alumunium kecil diatas panci alumunium besar.
2. Masukkan parafin solid ke dalam panci alumunium kecil, untuk dipanaskan diatas panci alumunium yang berisi air (*waterbath*). Setelah parafin solid mencair diangkat, dan diamkan selama 5 menit dan campur dengan minyak atsiri (*essential oil*) sesuai dengan aroma yang diinginkan dan aduk sampai keduanya rata.
3. Siapkan cetakan lilin dan sumbu lilin yang diikat dengan tusuk gigi atau lidi yang telah dipersiapkan. Kemudian tusuk gigi atau lidi ditaruh diatas cetakan lilin (gelas hias). Kemudian atur supaya sumbu katun yang terikat pada tusuk sate jatuh ke dasar dan tetap berada di tengah cetakan lilin.
4. Masukkan parafin cair yang telah dicampur dengan minyak atsiri (*essential oil*) kedalam cetakan (gelas hias) sampai mengeras. Setelah itu permukaan lilin akan mengkerut dan tambahkan lagi parafin cair yang telah tercampur dengan *essential oil* serta tusuk permukaan lilin dengan kayu agar cairan kedua dapat menempel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lilin Aromaterapi

Hasil kegiatan workshop ini adalah berupa produk lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan untuk menyejukkan suasana, maupun ruangan agar menjadi lebih sejuk sekaligus sebagai relaksasi dan terapi.



Gambar 1. Proses pembuatan lilin aromaterapi oleh para peserta dengan berbagai minyak atsiri.

Indonesia merupakan negara penghasil minyak atsiri yang besar dengan hasil yang sangat beragam. Pembuatan lilin aromaterapi ini dapat dilakukan inovasi pada bentuknya bisa dalam bentuk padat ataupun cair. Selain sebagai produk ini juga dapat digunakan sebagai hiasan maupun souvenir dengan pengemasan yang menarik. Lilin aromaterapi juga dapat digunakan sebagai pengharum ruangan yang unik dan menarik.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi dengan Berbagai Aroma Minyak Atsiri.

Dalam pembuatan lilin aromaterapi ini kami menggunakan berbagai minyak atsiri yaitu minyak atsiri dari berbagai macam tanaman yaitu tanaman Kayu Putih (*Melaleuca leucadendron* L.), Sereh Wangi (*Cymbopogon citratus* L.), Teh Hijau (*Camellia sinensis*), Nilam (*Pogostemon cablin*), Mawar (*Rossa*), Melati (*Jasminum*), dan Lavender (*Lavandula*).

Aromaterapi kayu putih (*Melaleuca leucadendron* L.) berkhasiat sebagai relaksan, dekongestan, sehingga dapat digunakan sebagai terapi terutama terapi pilek pada balita.

Aromaterapi sereh wangi (*Cymbopogon citratus* L.) bisa dikenal sebagai citronella oil. Minyak sereh ini dikenal sangat berkhasiat sebagai minyak wangi alami, penolak serangga, serta menjadi bagian dalam produk kecantikan dan rumah tangga. Aromaterapi teh hijau (*Camellia sinensis*) atau biasa yang disebut *green tea* bisa dimanfaatkan sebagai penenang (mengurangi kecemasan), mencegah penuaan dan mengurangi rasa dingin dan alergi. Daun teh hijau ini dikenal karena memiliki kandungan antioksidan yang tinggi.

Aroma terapi menggunakan minyak Nilam (*Pogostemon cablin*), minyak ini merupakan salah satu minyak atsiri yang memiliki aroma unik. Aroma yang unik ini mampu rasa tenang dan nyaman, mengurasi depresi serta mampu melindungi rumah dari serangga. Aromaterapi minyak Mawar (*Rossa*) yang merupakan antidepresan alami yang membantu mengatasi masalah mental termasuk kecemasan, depresi, stres. Minyak mawar juga diyakini akan meningkatkan perasaan cinta, kasih sayang dan pengabdian. Sedangkan aromaterapi minyak Melati (*Jasminum*), minyak ini memiliki aroma yang kuat dan wangi. Selain menawarkan aroma harum, minyak melati juga memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan yaitu sebagai antidepresan, antiseptik, afrodisiak, dan penenang.

Aromaterapi menggunakan minyak lavender (*Lavandula*) adalah minyak yang diekstraksi dari tanaman Lavender dan telah

lama digunakan untuk pengobatan. Senyawa utama minyak lavender adalah linalool dan linalyl asetat yang berkhasiat sebagai analgesik (mengatasi migasin), memiliki efek anti kecemasan, membantu meringankan insomnia, membantu meningkatkan mood serta juga mampu sebagai anti serangan.

Produk lilin aromaterapi ini sebagai peluang usaha yang sangat baik, karena biaya produksi yang murah dan kebutuhan alat dan bahan yang relatif mudah didapat dan tidak rumit. Berdasarkan analisis biaya harga satu buha lilin aromaterapi ini bisa dijual dengan kisaran minimal harga Rp. 10.000,- tergantung ukuran cetakan (gelas hias) yang digunakan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang minyak atsiri dan aromaterapi, serta mampu meningkatkan kreativitas para istri karyawan Bank Jatim Kota Kediri sehingga bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Hal ini bisa dilihat dari 75% dari para peserta bisa membuat lilin aromaterapi.

4.2 Saran

Pemahaman para istri karyawan Bank Jatim Kota Kediri warga tentang cara pembuatan lilin aromaterapi sebagai peluang usaha perlu dilakukan secara berkelanjutan. Adanya pendampingan pelatihan yang berkelanjutan untuk menggali inovasi baru lainnya dalam hal pengembangan produk.

4.3 Rekomendasi

Menindaklanjuti kegiatan tersebut rekomendasi yang dapat diberikan adalah

dengan mengundang pihak yang berwenang dalam bidang pemasaran khususnya produk aromaterapi untuk membuka wawasan warga alur dan prosuder untuk mempatenkan produk lilin aromaterapi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas telaksanannya kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Perkumpulan Istri Karyawan Bank Jatim beserta anggota atas antusiasismenya mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memfasilitasi, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat sebagai payung kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga terlaksananya kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Muchtaridi, A. Subarnas., H. Suhandi. (2006). Identifikasi dan Karakterisasi Senyawa Petanda Aromaterapi dari Beberapa Minyak Atsiri Rempah-Rempah Indonesia. Laporan LITSAR, 027/SPPP/PP/DP3M/IV/2005, 11 April 2006.
- Muchtaridi, A. 2007. Penelitian Pengembangan Minyak Atsiri Sebagai Aromaterapi dan Potensinya Sebagai Produk Sediaan Farmasi. Jurnal Teknologi Industri Pertanian, Volume 17 (3), halaman 80-88.
- Muchtaridi dan Moelyono.(2015). *Aromaterapi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Buckle, J. 1999. Use of Aromatherapy as Complementary Treatment for Chronic Pain. J. Alternative Therapies; 5, 42-51.
- Ane, R. Muchtaridi, D. Gozali. 2005. Formulasi Krim Pijat dari Minyak Atsiri Sereh Wangi. [Skripsi]. Garut : Jurusan Farmasi FMIPA, Universitas Garut.